

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Kesehatan RI dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 telah menentukan strateginya yang terurai dalam lima point yaitu: Peningkatan Kesehatan ibu dan anak dan kesehatan reproduksi, percepatan perbaikan gizi masyarakat hidup sehat (GERMAS) dan peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kemenkes, 2020-2024).

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) 305 jiwa per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 jiwa per 1000 KH, Adapun target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 adalah AKI mencapai 70 jiwa per 100.000 KH, sedangkan AKB 12 jiwa per 1000KH. Kemudian pada tahun 2020 jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia, jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. (Kemenkes RI, 2020).

Continuity of care dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perawatan yang berkesinambungan. *Continuity of care* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perawatan yang berkesinambungan. Definisi perawatan bidan yang berkesinambungan dinyatakan dalam: "Bidan dikenal di seluruh dunia sebagai orang yang selalu berada bersama ibu dan memberi dukungan kepada ibu melahirkan. Namun, bidan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan keluarga sebelum konsepsi, saat antenatal, pascanatal, dan termasuk keluarga berencana (Ysri Suyantiningsih., 2022)

Masa kehamilan, persalinan nifas dan neonatus merupakan suatu proses yang fisiologis (normal), namun jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi patologis (abnormal) bahkan dapat mengancam jiwa ibu dan bayi atau menyebabkan kematian. Sehingga dibutuhkan pelayanan antenatal yang berkualitas yang diberikan selama masa kehamilan secara berkala sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang telah ditentukan, untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan ibu selama hamil sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menyelesaikan kehamilan dengan baik dan melahirkan bayi yang sehat. (Yulianingsih,E.,2020)

Asuhan kebidanan berkesinambungan meliputi asuhan selama masa kehamilan, *kelahiran* atau persalinan, dan masa pascakelahiran yang kita kenal dengan masa nifas. Asuhan kebidanan berkesinambungan juga memberikan pendidikan dan konseling kepada wanita serta dirawat oleh bidan yang diketahui dan terpercaya dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang dapat mengidentifikasi dan merujuk wanita yang membutuhkan tindakan kebidanan atau yang lainnya dalam proses pelayanan kebidanan tersebut (Ika Putri Damayanti, SSt,M.Kes, 2021).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 adalah 80 %, sementara di Sumatra Barat *masih* pada tahun 2018 cakupan kunjungan ibu hamil K 4 sebesar 70 % Pencapaian cakupan ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal (K4) tahun 2022 sebanyak 8485 orang mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya (Dinkes Pesisir Selatan, 2022).

Pencapaian persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2022 adalah 100 persen. Angka ini telah sesuai dengan target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir selatan. Ibu hamil yang melakukan persalinan dengan tenaga kesehatan di Kabupaten Pesisir Selatan adalah 836 orang dari 8130 orang ibu bersalin (91,5%) yang semua persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Meningkat dari tahun 2021 (85, 8%). (Dinas Kabupaten Pesisir Selatan, 2022).

Cakupan kunjungan nifas (KF3) di Provinsi Sumatera Barat capaian kunjungan masa nifas yaitu 79,37%. Dari 34 provinsi yang melaporkan data kunjungan nifas, hampir 60% provinsi di Indonesia telah mencapai KF3 80%

kondisi pada tahun 2019 meningkat sekitar 2,9% dari tahun 2018 (Profil Kesehatan Indonesia 2019). Ibu yang mendapatkan pelayanan kesehatan nifas (KF3) di Kabupaten pesisir Selatan sebanyak 78,1%, Meningkat dari target tahun 2021 Menjadi (91, 4%) Tahun 2022. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2022).

Capaian KN1 Indonesia pada tahun 2018 sebesar 97,36% lebih tinggi dari tahun 2017 yaitu sebesar 92,62%. Capaian ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2018 yang sebesar 85%. Sejumlah 23 provinsi (67,6%) yang telah memenuhi target tersebut. Jumlah kelahiran bayi di kabupaten pesisir selatan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu berjumlah 8336 bayi, dibandingkan pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 8173 bayi. (Badan Pusat statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2022).

Peran bidan dalam melaksanakan tugasnya untuk memberi pelayanan dengan metode partnership yang berarti rekan bagi setiap masyarakat terutama perempuan. Dengan menjalankan prinsip-prinsip women centered care, yaitu menjadikan perempuan sebagai mitra sejajar dalam perencanaan dan pelayanan kebidanan, mengenali pelayanan yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan perempuan, memberikan informasi kesehatan dan memberikan pilihan kepada perempuan dalam hal : pemelihan terhadap kehamilan, persalinan, nifas, dll, memberikan penyuluhan dan pelayanan kebidanan kepada perempuan sehingga mereka mampu membentuk hubungan saling percaya antara sesama, bidan memberikan kontrol atas keputusan-keputusan dalam memberikan pelayanan kebidanan.

Menurut penelitian Shinta Whurdiana, tahun 2021 yaitu sebagai tenaga kesehatan bidan dapat menerapkan asuhan kebidanan secara COC dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dan tenaga kesehatan, yaitu memantau kondisi ibu hamil mulai dari awal kehamilan sampai proses persalinan ke tenaga kesehatan, pemantauan bayi baru lahir dari tanda infeksi, komplikasi pasca lahir serta fasilitator untuk pasangan usia subur dalam pelayanan keluarga berencana dan telahterbukti mampu dijadikan sebagai model asuhan kebidanan terbaik bagi ibu dan bayi. COC dapat mengurangi permasalahan selama kehamilan serta peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan Uraian tersebut, maka Peneliti tertarik untuk Melakukan Studi Kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif atau COC pada Ny”W” dengan Kehamilan Trimester III,Persalinan,Nifas, dan Neonatus di Puskesmas Pasar Kuok dengan menggunakan alur fikir Varney dan metode Pendokumentasian SOAP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. W di Puskesmas Pasar Kuok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan khusus:

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. W sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan menggunakan pendokumentasian dengan metode 7 langkah varney tentang Standar asuhan kebidanan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan/kegiatan dalam lingkup tanggung jawab bidan di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian antara lain:

- a. Melakukan pengumpulan data subjektif dan data objektif pada Ny. W mulai dari usia kehamilan 37-38 minggu, Bersalin, nifas,dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok
- b. Melakukan interprestasi data pada Ny. W mulai dari usia kehamilan 36-37 minggu, bersalin,nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok
- c. Melakukan perumusan diagnosa atau masalah kebidanan pada Ny. W mulai dari usia kehamilan 37-38 minggu,bersalin,nifas dan bayi baru lahir Puskesmas Pasar Kuok
- d. Melakukan perencanaan asuhan kebidanan pada Ny. W mulai dari usia kehamilan 37-38 minggu, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok
- e. Melakukan implementasi/pelaksanaan asuhan kebidanan Ny. W mulai dari usia kehamilan 37-38 minggu,bersalin,nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok

- f. Melakukan evaluasi tindakan asuhan kebidanan pada Ny. W mulai dari usia kehamilan 37-38 minggu, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok
- g. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. W mulai dari usia kehamilan 37-38 minggu, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. W mulai dari Trimester III, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan diperkuliahan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. W mulai dari usia kehamilan 37-38 minggu, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok.

b. Bagi Institusi

Sebagai masukan dalam pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. W mulai dari usia kehamilan 37-38 minggu, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok.

c. Bagi Profesi Bidan

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. W mulai dari usia kehamilan 37-38 minggu, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

d. Bagi klien dan masyarakat

Agar klien maupun masyarakat dapat melakukan deteksi dari penyulit yang timbul pada masa hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir sehingga kemungkinan segera mencari pertolongan untuk mendapatkan pelayanan.